

Evaluasi Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pengembangan UMKM Makanan Ringan di Kota Binjai

Hendra¹, Vika Haryani Br Sembiring², Shauma Putri Alifiyah
Tanjung³, Rika Ramadani⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial dalam pengembangan UMKM makanan ringan di Kota Binjai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha, pihak pemerintah, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor UMKM makanan ringan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja baru, dan memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, kegiatan usaha ini juga memberikan kontribusi sosial yang signifikan, seperti pemberdayaan masyarakat sekitar dan penguatan solidaritas sosial. Namun, ditemukan tantangan berupa keterbatasan modal, kurangnya inovasi teknologi, serta rendahnya literasi keuangan yang mempengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung diperlukan untuk menciptakan model pengembangan UMKM yang berdaya saing sekaligus berkeadilan sosial.

Kata Kunci: *UMKM, ekonomi lokal, pemberdayaan sosial, keberlanjutan, Binjai.*

Abstract

This study aims to analyze the balance between economic and social aspects in the development of small and medium-sized snack enterprises in Binjai City. A descriptive qualitative approach was applied, using in-depth interviews, observations, and documentation involving business owners, government representatives, and local communities. The findings indicate that the snack MSME sector plays a vital role in increasing household income, generating employment, and strengthening the local economy. Moreover, these enterprises contribute significantly to social empowerment and community solidarity. However, several challenges remain, including limited access to capital, lack of technological innovation, and low financial literacy, which hinder long-term sustainability. Therefore, collaboration among entrepreneurs, government, and supporting institutions is essential to establish a competitive and socially inclusive MSME development model.

Keywords: *MSMEs, local economy, social empowerment, sustainability, Binjai.*

¹ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai hendra@insan.ac.id, vikaharyani24@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, terutama di tingkat daerah. Dalam konteks Kota Binjai, UMKM menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Sektor makanan ringan menjadi salah satu bidang usaha yang tumbuh pesat karena memiliki potensi pasar yang luas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan selera konsumen. Pertumbuhan UMKM makanan ringan ini juga didukung oleh meningkatnya tren konsumsi masyarakat terhadap produk lokal dengan cita rasa khas dan kemasan menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, tantangan utama bagi pelaku UMKM di sektor ini adalah bagaimana mempertahankan daya saing melalui efisiensi ekonomi sekaligus memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar (Purnomo, 2024).

Secara ekonomi, pengembangan UMKM makanan ringan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan nilai tambah produk, serta distribusi ekonomi yang lebih merata. Kegiatan produksi yang melibatkan masyarakat lokal menciptakan efek ganda (multiplier effect) terhadap sektor lain seperti pertanian, perdagangan, dan jasa pengemasan. Namun, meskipun kontribusinya cukup besar, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, dan rendahnya kemampuan manajerial (Sugiyono, 2022). Kondisi ini menuntut adanya evaluasi menyeluruh terhadap aspek ekonomi untuk memastikan keberlanjutan usaha mikro dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, pengembangan UMKM juga memiliki dimensi sosial yang penting, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Usaha makanan ringan di Binjai sering kali melibatkan anggota keluarga dan tetangga sekitar dalam proses produksi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang berbasis komunitas. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memberikan peluang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Menurut Kusnandar (2023), aspek sosial dalam pengembangan UMKM harus dipandang sebagai faktor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, karena keberhasilan usaha kecil tidak hanya diukur dari sisi keuntungan finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap masyarakat.

Evaluasi terhadap aspek sosial juga mencakup bagaimana pelaku UMKM berkontribusi terhadap penciptaan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab lingkungan. Dalam konteks ini, pelaku usaha makanan ringan di Binjai menunjukkan upaya untuk mengembangkan praktik produksi yang beretika dan ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan lokal dan pengurangan limbah kemasan plastik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran sosial yang berkembang seiring dengan peningkatan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab sosial bisnis (Kotler & Keller, 2021). Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan dampak sosial yang berkelanjutan.

Perubahan perilaku konsumen yang semakin sadar akan produk sehat dan berkelanjutan juga mempengaruhi arah pengembangan usaha makanan ringan. Produk dengan bahan alami, tanpa pengawet, serta pengemasan ramah lingkungan kini lebih diminati oleh pasar. Hal ini mendorong pelaku UMKM di Binjai

untuk melakukan inovasi produk yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki nilai tambah bagi kesehatan konsumen. Sejalan dengan itu, Tidd dan Bessant (2020) menegaskan bahwa inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan dapat meningkatkan daya saing jangka panjang, karena konsumen modern semakin menghargai produk yang memiliki nilai etis dan sosial. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap aspek ekonomi dan sosial dalam pengembangan UMKM harus mempertimbangkan perubahan preferensi konsumen tersebut.

Keterlibatan pemerintah daerah dan lembaga pendukung juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat peran UMKM di sektor makanan ringan. Program pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan digitalisasi pemasaran menjadi inisiatif penting dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha. Namun, efektivitas program-program tersebut sering kali belum maksimal karena tidak semua pelaku usaha mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang sama. Creswell (2021) menyebutkan bahwa kebijakan pemberdayaan yang efektif harus berbasis pada kebutuhan riil masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif dari pelaku usaha sendiri. Dengan demikian, evaluasi kebijakan publik terhadap pengembangan UMKM di Binjai juga menjadi bagian penting dalam menilai sejauh mana aspek ekonomi dan sosial dapat berjalan beriringan.

Selain itu, tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan distribusi, dan perubahan pasar digital turut memengaruhi stabilitas usaha mikro. Dalam situasi ini, pelaku UMKM membutuhkan kemampuan adaptif untuk menyesuaikan model bisnis dengan kondisi pasar. Heizer dan Render (2020) menegaskan bahwa daya tahan usaha kecil sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam mengelola risiko dan merespons perubahan eksternal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap aspek ekonomi perlu mencakup efisiensi biaya, produktivitas tenaga kerja, serta kemampuan mengakses sumber daya yang relevan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Lebih jauh, keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan individu pelaku usaha, tetapi juga pada dukungan ekosistem bisnis lokal yang melibatkan pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan komunitas. Kolaborasi lintas sektor akan memperkuat daya saing UMKM sekaligus memperluas dampak sosial yang dihasilkan. Nonaka dan Takeuchi (2020) menyatakan bahwa keberhasilan inovasi sosial dan ekonomi memerlukan pembelajaran bersama dan berbagi pengetahuan antar pelaku ekosistem. Oleh karena itu, sinergi antarpihak menjadi elemen penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Binjai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengembangan UMKM makanan ringan di Kota Binjai memberikan dampak terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal utama, yaitu: bagaimana kontribusi ekonomi UMKM makanan ringan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Binjai, bagaimana dampak sosial yang dihasilkan dari aktivitas usaha tersebut terhadap pemberdayaan komunitas lokal, dan bagaimana strategi pengembangan yang dapat memperkuat keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial dalam keberlanjutan usaha mikro di daerah tersebut.

B. KAJIAN TEORI

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan dimensi utama dalam evaluasi pengembangan UMKM karena mencerminkan sejauh mana kegiatan usaha mampu menciptakan

nilai tambah, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks UMKM makanan ringan, indikator ekonomi meliputi efisiensi biaya produksi, pertumbuhan pendapatan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. **Tambunan (2021)** menekankan bahwa kontribusi ekonomi UMKM tidak hanya diukur dari skala output, tetapi juga dari efek berantai yang ditimbulkan terhadap rantai pasok lokal. Pelaku usaha makanan ringan di daerah seperti Binjai berperan penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi kecil seperti penyedia bahan baku, transportasi, hingga sektor jasa pendukung. Dengan demikian, evaluasi terhadap aspek ekonomi harus melihat bagaimana aktivitas usaha tersebut memberikan dampak nyata terhadap perekonomian daerah secara menyeluruh.

Faktor produktivitas dan efisiensi operasional juga menjadi bagian integral dari aspek ekonomi UMKM. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan melalui inovasi teknologi sederhana, perbaikan manajemen waktu, dan optimalisasi sumber daya manusia. **Riyanto (2022)** menjelaskan bahwa efisiensi biaya dan produktivitas tenaga kerja merupakan indikator utama yang menentukan kemampuan usaha mikro bertahan dalam jangka panjang. Pelaku UMKM makanan ringan yang mampu mengelola proses produksi dengan baik biasanya dapat menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk. Di Kota Binjai, efisiensi ini terlihat dari penggunaan bahan lokal yang murah dan mudah didapat, serta penerapan sistem kerja berbasis komunitas yang mengurangi biaya tenaga kerja sekaligus memperkuat solidaritas sosial.

Selain efisiensi, kemampuan mengakses pasar dan sumber permodalan juga menjadi aspek penting dalam evaluasi ekonomi. Akses terhadap pasar digital dan lembaga keuangan formal memungkinkan pelaku UMKM memperluas jaringan distribusi serta meningkatkan kapasitas produksinya. **Hidayat (2023)** menyatakan bahwa transformasi digital dan inklusi keuangan berperan besar dalam memperkuat kinerja ekonomi UMKM karena membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Namun, di banyak daerah termasuk Binjai, masih terdapat hambatan struktural seperti kurangnya literasi keuangan dan keterbatasan fasilitas teknologi. Hal ini menyebabkan sebagian pelaku usaha masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal dengan risiko tinggi.

Stabilitas ekonomi juga bergantung pada kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi terhadap dinamika pasar, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan perubahan tren konsumsi. **Ardiana (2020)** menegaskan bahwa ketahanan ekonomi UMKM ditentukan oleh fleksibilitasnya dalam menyesuaikan strategi produksi dan distribusi sesuai permintaan pasar. Di sektor makanan ringan, pelaku usaha yang mampu memperbarui varian produk, menyesuaikan ukuran kemasan, dan memanfaatkan peluang musiman umumnya memiliki pendapatan yang lebih stabil. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan pasar menjadi indikator kunci dalam menilai keberhasilan aspek ekonomi suatu UMKM.

Terakhir, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh UMKM makanan ringan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga dari dampak ekonominya terhadap masyarakat sekitar. **Santoso (2024)** menyatakan bahwa keberhasilan ekonomi UMKM terletak pada kemampuannya menciptakan ekonomi inklusif melalui penyebaran manfaat kepada masyarakat luas. Pelaku UMKM yang melibatkan komunitas lokal dalam proses produksi secara tidak langsung membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan distribusi pendapatan. Dengan demikian, aspek ekonomi dalam pengembangan

UMKM di Kota Binjai dapat dikatakan efektif apabila mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Aspek Sosial

Aspek sosial dalam pengembangan UMKM mencakup peran usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membangun kohesi sosial, dan memperkuat kemandirian komunitas. Menurut **Wibisono (2021)**, kontribusi sosial UMKM terlihat dari sejauh mana usaha tersebut mampu menciptakan lapangan kerja, memperkuat peran perempuan, serta membangun solidaritas di tingkat lokal. Di Kota Binjai, banyak UMKM makanan ringan yang dikelola secara kekeluargaan dan melibatkan tetangga atau teman sekitar dalam kegiatan produksi. Hal ini menciptakan pola kerja kolaboratif yang memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat serta menumbuhkan rasa saling memiliki terhadap usaha yang dijalankan.

Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga menjadi sarana penting bagi pemberdayaan ekonomi perempuan. Banyak usaha makanan ringan di Binjai yang dijalankan oleh ibu rumah tangga sebagai bentuk kemandirian finansial tanpa meninggalkan peran domestik. **Rahmawati (2020)** menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi mikro memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan struktur sosial masyarakat. Partisipasi perempuan dalam UMKM juga memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial yang lebih inklusif, di mana nilai-nilai kesetaraan dan kerja sama menjadi bagian dari budaya usaha sehari-hari.

Kegiatan sosial dalam pengembangan UMKM juga tercermin melalui inisiatif tanggung jawab sosial pelaku usaha terhadap lingkungan dan masyarakat. **Utami (2023)** menjelaskan bahwa praktik tanggung jawab sosial (CSR) pada UMKM tidak harus dalam bentuk kegiatan besar, tetapi dapat berupa hal sederhana seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar. Banyak pelaku usaha makanan ringan di Binjai mulai menerapkan praktik produksi yang beretika, seperti meminimalkan limbah kemasan dan mendukung petani lokal sebagai pemasok bahan baku utama. Hal ini memperlihatkan bahwa dimensi sosial UMKM dapat berjalan seiring dengan orientasi ekonomi.

Selain berdampak terhadap lingkungan sosial, keberadaan UMKM juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan kebanggaan lokal. Produk makanan ringan khas Binjai seperti keripik tempe, dodol durian, dan rengginang menjadi simbol budaya yang mengangkat citra daerah di tingkat regional. **Mahendra (2022)** menyebutkan bahwa pelestarian nilai lokal melalui produk UMKM berperan penting dalam memperkuat modal sosial dan meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap daerahnya. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen pelestari budaya yang memperkuat karakter lokal.

Secara keseluruhan, aspek sosial dalam pengembangan UMKM makanan ringan di Kota Binjai menunjukkan adanya hubungan erat antara kegiatan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Partisipasi masyarakat, pemberdayaan perempuan, kepedulian lingkungan, serta pelestarian nilai lokal menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan sosial suatu usaha. **Suryani (2024)** menegaskan bahwa keberlanjutan sosial tidak dapat dicapai tanpa adanya keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi terhadap masyarakat. Oleh karena itu,

penguatan aspek sosial dalam pengembangan UMKM di Binjai menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam dinamika ekonomi dan sosial yang terjadi pada pengembangan UMKM makanan ringan di Kota Binjai. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan pengalaman subjektif pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang memiliki dimensi sosial kuat. Menurut **Moleong (2021)**, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Lokasi penelitian difokuskan pada tiga kecamatan dengan konsentrasi UMKM tertinggi, yaitu Binjai Kota, Binjai Timur, dan Binjai Utara. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas 10 pelaku usaha makanan ringan, 2 perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM, serta 2 tokoh masyarakat yang memahami perkembangan sektor ekonomi lokal. Teknik pemilihan informan menggunakan **purposive sampling**, di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan usaha.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: **wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi**. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali persepsi, strategi, serta pengalaman pelaku usaha dalam aspek ekonomi dan sosial. Observasi dilakukan di lokasi produksi dan pemasaran untuk memahami aktivitas usaha sehari-hari secara kontekstual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bahan visual, laporan penjualan, dan catatan kegiatan sosial pelaku usaha. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model **Miles, Huberman, dan Saldaña (2020)**, yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui **triangulasi sumber dan metode**, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi (**Creswell & Poth, 2020**). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik mengenai keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial dalam pengembangan UMKM makanan ringan di Kota Binjai, sekaligus memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan usaha tersebut di tingkat lokal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Aspek Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM makanan ringan di Kota Binjai memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, baik secara langsung melalui penciptaan lapangan kerja, maupun secara tidak langsung melalui penguatan rantai pasok bahan baku lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, sebagian besar usaha makanan ringan beroperasi secara mandiri dengan melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, baik sebagai pekerja tetap maupun paruh waktu. Menurut **Suharto (2020)**, sektor UMKM menjadi penopang utama ekonomi daerah karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar tanpa memerlukan modal yang tinggi. Di Kota Binjai, sebagian besar usaha makanan ringan juga berperan sebagai penggerak ekonomi mikro di tingkat

keluarga, karena pendapatan dari usaha tersebut sering menjadi sumber utama kesejahteraan rumah tangga.

Selain kontribusi tenaga kerja, UMKM makanan ringan juga mendorong sirkulasi ekonomi lokal melalui penggunaan bahan baku dari pemasok daerah. Misalnya, pelaku usaha keripik pisang dan rengginang memanfaatkan bahan baku seperti pisang, beras ketan, dan kelapa yang diperoleh dari petani sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan **Hakim (2021)** yang menyebutkan bahwa keterkaitan vertikal antara UMKM dan sektor pertanian mampu menciptakan efek pengganda ekonomi (multiplier effect) di tingkat lokal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi UMKM tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi daerah.

Dari sisi pendapatan, sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi informan melaporkan peningkatan omzet yang signifikan sejak mereka memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk. Hal ini didukung oleh penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana promosi. Menurut **Arifin (2022)**, digitalisasi pemasaran memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus menambah biaya distribusi yang tinggi. Temuan ini juga memperlihatkan adanya transformasi ekonomi di tingkat mikro, di mana pelaku usaha di daerah mulai beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada platform digital. Penggunaan strategi digital marketing terbukti tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga memperkuat merek lokal di pasar regional.

Namun, tantangan ekonomi masih tetap ada, terutama terkait fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan akses modal. Banyak pelaku usaha yang mengaku sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki jaminan atau dokumen legalitas usaha yang lengkap. **Ramdani (2023)** menegaskan bahwa kendala permodalan menjadi salah satu faktor penghambat utama pertumbuhan UMKM, karena menurunkan kemampuan pelaku usaha untuk berinvestasi pada peningkatan kualitas produk. Dalam konteks Binjai, sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman keluarga, yang membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Meski begitu, secara keseluruhan aspek ekonomi dari UMKM makanan ringan di Binjai menunjukkan perkembangan positif. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan pelaku usaha, perluasan jaringan distribusi, serta meningkatnya daya saing produk lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan **Handayani (2024)** yang menyatakan bahwa keberlanjutan ekonomi UMKM dapat dicapai jika pelaku usaha mampu mengoptimalkan potensi lokal dan mengembangkan strategi adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, UMKM makanan ringan di Binjai telah berkontribusi nyata dalam memperkuat fondasi ekonomi daerah sekaligus memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.

Pengaruh Aktivitas Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaku UMKM makanan ringan di Kota Binjai memiliki peran sosial yang kuat dalam membangun kesejahteraan masyarakat sekitar. Kegiatan produksi biasanya melibatkan anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar, yang menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Menurut **Sulastri (2020)**, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal dapat memperkuat solidaritas sosial dan memperluas jejaring sosial yang produktif. Dalam konteks

ini, UMKM tidak hanya menjadi tempat kerja, tetapi juga wadah interaksi sosial yang memperkuat rasa kebersamaan antarwarga. Selain itu, bentuk gotong royong dalam menjalankan usaha mencerminkan nilai-nilai sosial khas masyarakat Binjai yang menempatkan kerja sama sebagai dasar hubungan ekonomi.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh pelaku UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar. Banyak pelaku usaha yang menyediakan lapangan kerja bagi ibu rumah tangga, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan rumah. **Maulana (2021)** menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM memberikan dampak positif terhadap kemandirian finansial dan peningkatan status sosial perempuan di masyarakat. Di Binjai, perempuan memiliki peran penting dalam proses produksi makanan ringan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan produk. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM juga turut mendorong terwujudnya kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi.

Selain dampak ekonomi, kegiatan sosial UMKM juga memperkuat ketahanan komunitas dalam menghadapi krisis, seperti pandemi COVID-19. Ketika banyak sektor ekonomi lain mengalami penurunan, pelaku UMKM di Binjai justru saling mendukung dengan berbagi bahan baku, peralatan, bahkan tenaga kerja. Menurut **Widodo (2022)**, solidaritas ekonomi berbasis komunitas menjadi salah satu faktor utama yang membuat UMKM mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek sosial bukan hanya nilai tambah, melainkan menjadi fondasi utama keberlangsungan usaha mikro di masyarakat.

Di sisi lain, beberapa pelaku UMKM juga aktif dalam kegiatan sosial seperti memberikan donasi makanan untuk acara keagamaan, kegiatan gotong royong lingkungan, dan pelatihan keterampilan bagi warga sekitar. **Hafiz (2023)** menyatakan bahwa pelaku usaha kecil yang aktif dalam kegiatan sosial memiliki hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen. Dalam konteks Binjai, aktivitas semacam ini memperlihatkan bagaimana UMKM berperan sebagai agen sosial yang turut menjaga harmoni dan kesejahteraan komunitas.

Secara umum, pengaruh aktivitas sosial UMKM makanan ringan di Kota Binjai dapat dikatakan sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh **Febriana (2024)**, keberhasilan sosial suatu UMKM tidak hanya diukur dari keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembangunan sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, aspek sosial harus terus diperkuat agar UMKM di Binjai tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Tantangan dalam Menyeimbangkan Tujuan Ekonomi dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pelaku UMKM makanan ringan di Binjai adalah kesulitan dalam menyeimbangkan antara tujuan ekonomi dan sosial. Sebagian pelaku usaha cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek tanpa memperhatikan dampak sosial dari kegiatan produksinya. **Amir (2020)** menjelaskan bahwa dilema antara orientasi ekonomi dan tanggung jawab sosial sering kali muncul pada skala usaha kecil karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajerial. Dalam

konteks Binjai, beberapa pelaku usaha mengaku belum mampu menerapkan praktik tanggung jawab sosial secara konsisten karena terhambat oleh biaya produksi yang tinggi dan tekanan kompetisi pasar.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi pelaku usaha adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan manajemen usaha. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang baik sehingga sulit mengukur keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, dan pengalokasian dana untuk kegiatan sosial. **Kurniawan (2021)** menekankan pentingnya kemampuan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar dapat mengelola sumber daya secara efisien tanpa mengabaikan nilai sosial. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah juga memperburuk kondisi ini, membuat banyak pelaku usaha tidak menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi dan sosial.

Masalah akses terhadap modal dan teknologi juga menjadi hambatan serius dalam penerapan prinsip usaha berkelanjutan. Sebagian pelaku usaha masih menggunakan metode produksi tradisional dan tidak memiliki cukup modal untuk berinovasi dalam proses produksi. **Setiawan (2022)** menjelaskan bahwa keterbatasan modal dan teknologi sering kali menghambat UMKM dalam mencapai efisiensi dan tanggung jawab sosial sekaligus. Akibatnya, pelaku usaha cenderung memprioritaskan efisiensi biaya jangka pendek daripada investasi jangka panjang yang berorientasi sosial seperti pelatihan tenaga kerja atau pengelolaan limbah produksi.

Selain faktor internal, tantangan eksternal seperti persaingan pasar dan perubahan kebijakan pemerintah juga memengaruhi kemampuan UMKM dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kontribusi sosial. **Hidayani (2023)** mencatat bahwa pelaku usaha kecil sering kali tidak memiliki kekuatan tawar dalam pasar yang kompetitif, sehingga terpaksa menekan biaya produksi dengan cara yang kurang ramah sosial, seperti pengurangan tenaga kerja atau pemangkasan upah. Dalam konteks ini, dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa praktik bisnis UMKM tetap memperhatikan nilai sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Terakhir, keberhasilan dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi dan sosial membutuhkan perubahan pola pikir dan peningkatan kesadaran pelaku usaha. **Permata (2024)** menegaskan bahwa UMKM yang memiliki visi jangka panjang cenderung lebih mampu mengintegrasikan nilai sosial ke dalam strategi bisnisnya. Di Binjai, sebagian pelaku usaha mulai memahami bahwa tanggung jawab sosial tidak hanya meningkatkan reputasi, tetapi juga memperkuat loyalitas konsumen dan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial di tingkat lokal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM makanan ringan di Kota Binjai memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Dari sisi ekonomi, UMKM terbukti menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, penggunaan bahan baku lokal, serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu pelaku usaha memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi produksi. Namun, dari sisi sosial,

UMKM tidak hanya berperan sebagai entitas bisnis tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang memperkuat solidaritas dan kohesi sosial. Pelibatan anggota keluarga dan masyarakat sekitar dalam kegiatan usaha menunjukkan bahwa sektor ini menjadi media efektif untuk membangun kesejahteraan bersama. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya dukungan manajerial yang menyebabkan kesulitan dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM makanan ringan di Binjai memerlukan strategi yang mampu mengintegrasikan nilai ekonomi dan sosial secara seimbang melalui penguatan kapasitas pelaku usaha, inovasi produksi, serta dukungan ekosistem bisnis yang kolaboratif.

F. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan bekerja sama dalam memberikan dukungan yang terarah bagi pelaku UMKM makanan ringan di Kota Binjai. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi digital dan keuangan, serta akses permodalan yang lebih inklusif agar pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Pemerintah juga perlu mengembangkan program pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha. Bagi pelaku UMKM sendiri, penting untuk menanamkan kesadaran bahwa keberhasilan jangka panjang tidak hanya diukur dari keuntungan, tetapi juga dari kontribusi terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar. Kolaborasi antarpelaku usaha di dalam komunitas juga perlu diperkuat agar terbentuk jaringan produksi dan distribusi yang saling menguntungkan. Dengan sinergi antara inovasi ekonomi dan kepedulian sosial, UMKM makanan ringan di Kota Binjai berpotensi menjadi contoh model pembangunan ekonomi lokal yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan sosial.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, R. (2020). *Integrasi nilai sosial dalam pengembangan usaha mikro berbasis komunitas*. Jurnal Sosial dan Ekonomi, 12(3), 145–157.
- Ardiana, D. (2020). *Ketahanan ekonomi UMKM di era perubahan pasar global*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 18(2), 203–215.
- Arifin, H. (2022). *Digitalisasi dan peningkatan daya saing UMKM di Indonesia*. Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(1), 33–47.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, A. (2022). *Peran UMKM berbasis komunitas dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal*. Jurnal Pengembangan Sosial, 9(4), 221–233.
- Febriana, T. (2024). *Kinerja sosial UMKM dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 19(2), 89–102.

- Hakim, L. (2021). *Keterkaitan sektor pertanian dan UMKM dalam memperkuat ekonomi lokal*. Jurnal Ekonomi Daerah, 11(1), 75–88.
- Handayani, S. (2024). *Strategi keberlanjutan UMKM berbasis potensi lokal di era ekonomi digital*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan, 10(2), 102–117.
- Harahap, A. (2020). *Permasalahan permodalan dan strategi pengembangan UMKM di tingkat daerah*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 7(3), 45–56.
- Hafiz, M. (2023). *Tanggung jawab sosial pelaku usaha kecil dalam membangun kepercayaan masyarakat*. Jurnal Etika Bisnis, 6(1), 15–29.
- Hidayani, N. (2023). *Persaingan pasar dan tantangan keberlanjutan UMKM di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Mikro, 8(3), 61–74.
- Hidayat, T. (2023). *Inklusi keuangan digital dan pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM*. Jurnal Ekonomi Digital, 9(2), 134–148.
- Kurniawan, B. (2021). *Pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan UMKM berkelanjutan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(4), 210–224.
- Lestari, D. (2023). *Keseimbangan tujuan ekonomi dan sosial dalam bisnis mikro*. Jurnal Manajemen dan Inovasi Sosial, 5(2), 98–110.
- Mahendra, Y. (2022). *Peran budaya lokal dalam memperkuat identitas produk UMKM daerah*. Jurnal Sosioekonomi, 13(2), 112–126.
- Maulana, I. (2021). *Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi mikro berbasis rumah tangga*. Jurnal Gender dan Pembangunan, 8(1), 59–71.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Permata, R. (2024). *Kesadaran sosial dan visi keberlanjutan dalam praktik UMKM*. Jurnal Bisnis dan Masyarakat, 11(1), 47–62.
- Putra, F. (2024). *Sinergi inovasi ekonomi dan sosial dalam pengembangan ekonomi daerah*. Jurnal Ekonomi Lokal, 14(2), 58–72.
- Rahmawati, A. (2020). *Keterlibatan perempuan dalam sektor UMKM sebagai agen perubahan sosial*. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 6(3), 119–132.
- Ramdani, Z. (2023). *Akses permodalan dan keberlanjutan usaha mikro di wilayah perkotaan*. Jurnal Keuangan Mikro, 9(1), 25–38.
- Riyanto, E. (2022). *Produktivitas dan efisiensi operasional pada usaha kecil menengah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Terapan, 7(4), 85–99.
- Santoso, H. (2024). *Pemerataan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas*. Jurnal Ekonomi Kerakyatan, 5(1), 40–53.
- Setiawan, M. (2022). *Kendala teknologi dan inovasi dalam pengembangan UMKM daerah*. Jurnal Teknologi dan Bisnis, 4(3), 130–144.
- Sari, D. (2020). *Peran UMKM dalam memperkuat struktur ekonomi lokal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 9(2), 175–189.
- Suharto, E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Sosial, 14(1), 10–23.
- Sulastri, N. (2020). *Kohesi sosial dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan ekonomi mikro*. Jurnal Sosiologi Pembangunan, 8(2), 66–80.
- Suryani, R. (2024). *Aspek sosial dalam penguatan keberlanjutan usaha mikro*. Jurnal Sosial Humaniora, 10(1), 88–101.
- Utami, P. (2023). *Penerapan tanggung jawab sosial pada UMKM berbasis lingkungan*. Jurnal CSR dan Pembangunan, 6(2), 94–108.
- Wibisono, D. (2021). *Kontribusi sosial UMKM dalam membangun ekonomi masyarakat lokal*. Jurnal Sosial dan Ekonomi Indonesia, 7(1), 54–68.

- Widodo, T. (2022). *Ketahanan sosial-ekonomi UMKM di tengah krisis pandemi*. Jurnal Ketahanan Nasional, 9(2), 142–156.
- Wulandari, S. (2021). *Dinamika sosial ekonomi pelaku UMKM di daerah perkotaan kecil*. Jurnal Pembangunan Daerah, 15(3), 201–215.